

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi. Artinya bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dijadikan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat menguasai kecakapan dan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum yang berlaku sekarang yaitu, Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan berbahasa termuat dalam elemen pembelajaran yang diuraikan pada capaian pembelajaran. Peraturan Kemendikbudristek Nomor 032/H/KR/ 2024 menjelaskan elemen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsas) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Pada kurikulum merdeka guru memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat pembelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat para peserta didik untuk belajar secara mandiri, berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran.

Dalam Kemendikbudristek (2022) diketahui bahwa kurikulum merdeka terdiri dari tiga komponen utama yaitu Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran

(TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka diorientasikan ke dalam pembelajaran berbasis teks. Teks yang dipelajari di antaranya Teks Laporan Hasil Observasi, Teks Monolog, Teks Eksposisi, Hikayat dan Cerpen, Teks Negosiasi, Teks Biografi, dan Teks Puisi. Salah satu teks yang harus dipelajari dalam pembelajaran bahasa Indonesian kelas X pada fase E ialah Teks Biografi.

Elemen menulis mengenai teks biografi untuk kelas X terdapat pada fase E. Menulis teks biografi merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yang mencakup pemahaman tentang struktur teks, unsur kebahasaan dan pesan pembelajaran yang membangun. Kegiatan menulis harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir tentang cara menggunakan bahasa yang tepat juga memikirkan gagasan yang akan dikemukakan sehingga melatih peserta didik untuk mengomunikasikan gagasannya. Salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam materi teks biografi yaitu, peserta didik mampu menulis teks biografi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks biografi secara logis, kritis, dan kreatif.

Ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu materi pembelajaran, media pembelajaran, guru, siswa, dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran, Suprijono (2014: 46) mengungkapkan, “Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik

menemukan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Guru harus memperhatikan model pembelajaran yang dipilih cocok dengan karakteristik peserta didik dan sesuai dengan materi teks yang dipelajari dalam pembelajaran sehingga peserta didik mampu memiliki konsentrasi penuh dan memahami penjelasan materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar harus dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran.

Penulis mengujicobakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) yang berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, aktif, kreatif, dan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Karena peserta didik diarahkan melalui pertanyaan atau pernyataan dari guru untuk dapat memahami atau mencari jalan keluar dari suatu masalah yang diberikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wirawan (2022:68) “Model pembelajaran *Guided Inquiry* ialah model pembelajaran yang dilakukan dengan guru memberikan petunjuk atau arahan kepada peserta didik agar dapat menemukan informasi sendiri”. Dalam konteks menulis teks biografi, peserta didik akan membuat teks berdasarkan infografik seorang tokoh. Hal ini membutuhkan analisis yang mendalam lebih dari sekadar membaca, peserta didik harus mengidentifikasi dan mencari informasi yang dibutuhkan. Proses belajar menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri dari suatu masalah yang diberikan. Sehingga daya memori peserta

didik akan lebih kuat ketika peserta didik mencari data atau informasi yang dibutuhkan untuk membuat teks biografi.

Beberapa penelitian juga menunjukkan keberhasilan penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*). Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Safi'i, M. Surif, dan Malan Lubis yang berjudul “Studi Literatur Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK”, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Swasta Al Ma'sum berhasil mendorong peserta didik dalam menganalisis secara logis melalui eksperimen sehingga mengembangkan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dipaparkan, penulis mengujicobakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dalam pembelajaran menulis teks biografi pada peserta didik kelas X. Model ini dirancang agar peserta didik mampu memperoleh, mentransformasikan, dan memvalidasi pengetahuan mengenai teks biografi. Sehingga diharapkan peserta didik mampu menulis teks, mengetahui kualitas isi dari teks yang dibuat, dan hasil tulisan tersebut dapat dipertanggungjawabkan dengan sesuai harapan.

Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode eksperimen semu. Sugiyono (2022:118) menjelaskan bahwa *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) memiliki kelas kontrol, tapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi proses pelaksanaan eksperimen. Heryadi

(2023:51) memaparkan bahwa “Metode eksperimen semu adalah metode penelitian yang menuntut satu kali perlakuan variabel X pada satu kelompok sampel penelitian”.

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Singaparna tahun pelajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh signifikan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap kemampuan menulis teks biografi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna”.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam rencana penelitian ini penulis rumuskan untuk menjelaskan fokus-fokus penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman, yaitu sebagai berikut.

1. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah model pembelajaran yang penulis uji cobakan pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna tahun ajaran 2024/2025. Dalam pembelajaran menulis teks biografi, terdapat tahapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) yang terdiri dari, (1) Orientasi peserta didik, (2)

Menginterpretasikan Persoalan, (3) Menelaah dan mengerjakan percobaan atau observasi, (4) Menganalisis, merancang, hasil data berupa tulisan, gambar, grafik, tabel, atau lainnya, (5) mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.

2. Kemampuan Menulis Teks Biografi

Kemampuan menulis teks biografi yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks biografi yang kreatif dengan memperhatikan struktur yang meliputi Orientasi, Masalah atau Peristiwa/Kejadian, dan Reorientasi. Dan unsur kebahasaan yang meliputi, kata ganti (pronomina), kata kerja material, kata sifat (adjektiva), kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata-kata penanda urutan waktu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yakni untuk memaparkan pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) terhadap kemampuan menulis teks biografi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian secara teoritis diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori yang telah ada, khususnya teori yang berkaitan dengan model pembelajaran Inkuiri

Terbimbing (*Guided Inquiry*), serta pemahaman dalam mempelajari teks biografi di SMA Negeri 1 Singaparna .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*).
- 2) Memberikan motivasi dan semangat kepada para peserta didik agar berpikir kritis, aktif, efektif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dalam memberikan gambaran dan wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dalam pembelajaran menulis teks biografi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui kinerja guru dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang tepat, bervariasi, interaktif, kreatif, dan kolaboratif.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengalaman yang berharga untuk penulis sebagai calon pendidik pada masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini dapat

membantu dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan variatif pada proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.